

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI-BAHASA ARAB PADA ASPEK PSIKOMOTORIK (KETERAMPILAN) DI MI AL-IBROHIMI-SIDOARJO**Wiwin Nur Istiqomah, Syafi'i¹**

Wiwinnur237@gmail.com, syafii2121@gmail.com

Abstract: *In learning PAI-Arabic psychomotor development will produce an action in the form of skills. So that it makes students who have character in the teaching and learning process at school. Examples in Islamic religious education are fiqh material, namely practicing the ablution movement correctly, demonstrating the prayer movement correctly and so on. Whereas in Arabic, students can converse with their friends using correct and fluent Arabic. This research uses descriptive analytic method. Where the researchers started with a survey technique with the aim of obtaining an empirical description of the learning outcomes of Islamic. Religious education and Arabic as a basis for supporting psychomotor aspects (skills) in PAI-BA learning therefore, researchers area interested in taking the title development of islamic relig PAI-Arabic Learning, Therefore, researchers are interested in taking the title development of Islamic relig PAI-Arabic Learning, Psychomotor Aspects (Skills) ious Education Learning and Arabic in Psychomotor Aspects (Skills) at MI AL-Ibrohimi – Sidoarjo.*

Keyword : PAI-Arabic Learning, Psychomotor Aspects (Skills)

Abstrak: *Pada pembelajaran PAI-Bahasa arab perkembangan psikomotorik akan menghasilkan suatu tindakan yang berupa keterampilan. Sehingga menjadikan peserta didik yang memiliki karakter dalam proses belajar mengajar disekolah. Contoh dalam pendidikan agama islam materi fiqih yaitu mempraktekkan gerakan wudlu dengan benar, memperagakan gerakan shalat dengan benar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bahasa arab peserta didik dapat bercakap-cakap dengan temannya dengan menggunakan bahasa arab yang benar dan fasih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dimana peneliti memulai dengan teknik survey dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai dasar untuk mendukung aspek psikomotorik (keterampilan) dalam pembelajaran PAI-BA. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Keterampilan) di MI Al-Ibrohimi – Sidoarjo.*

Kata Kunci : Pembelajaran PAI-Bahasa Arab, Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

¹ Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan menumbuhkembangkan segala sumber daya peserta didik dengan cara memotifasi dan menyediakan apa-apa yang dibutuhkan. Di Indonesia pendidikan menjadi kebutuhan wajib yang ditempuh oleh anak-anak. Sehingga pemerintah membuat sebuah kebijakan yang akan menjadi pedoman bagi pendidikan di Indonesia. Dengan adanya undang-undang akan membentuk suatu kedisiplinan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah kumpulan dari beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan dari suatu sistem yang disebut juga subsistem pendidikan yang meliputi; (a) rawinput: peserta didik sebagai objek belajar, (b) instrumental input: lembaga yang mengadakan proses berlangsungnya pendidikan, (c) enviromental input: berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, (d) proses pendidikan: kegiatan yang dilakukan antar warga belajar, piranti dan lingkungan demi tercapainya tujuan pendidikan, (e) hasil langsung: lulusan yang mempunyai bakat atau keterampilan, (f) hasil akhir: mampu meluluskan peserta didik sesuai harapan masyarakat.²

. Sedangkan pembelajaran bahasa merupakan sebuah kegiatan yang sudah terencana dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala daya pikir berbahasa dan psikomotoriknya. pada dasarnya pada setiap anak yang terlahir didunia telah ada potensi berbahasa, seperti yang dinyatakan dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 78 yang artinya "dan Allah akan mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun juga, namun dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, hati/akal budi agar supaya kamu sekalian bersyukur".

Seiring dengan waktu, kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan bila kita dapat menggunakan pemberian Allah berupa pendengaran, pengelihatn dan hati atau akal budi dengan baik yang sesuai dengan fungsi dari masing-masing tersebut

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seiring dengan itu pertumbuhan dalam kurun waktu tertentu juga mengalami fungsi kematangan yang

² T. Mardikanto, *Link and Match Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 20.

kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju kearah organisasi pada tingkat integasi yang lebih tinggi yang berpedoman pada proses pertumbuhan, kematangan dan proses belajar. Pada perkembangannya setiap manusia menerima dan meraih hal-hal yang baru terutama yang berkaitan dengan kehidupan psikis. Sesungguhnya dalam diri tiap manusia ada kebutuhan untuk meraih, memperoleh dan mengetahui.³

Terkait dengan tenaga kependidikan membutuhkan berbagai macam pengetahuan yang ada, artinya pembelajaran berjalan seiring dengan kemajuan teknologi. Sedangkan yang dimaksud dengan disini adalah psikologi dalam bentuk aspek psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan dalam pembelajaran dapat kita peroleh dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. semua aspek ini ada hubungan saling keterkaitan dengan lainnya.

Pada setiap mata pelajaran berisi tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi setiap aspek punya penekanan yang beda-beda. Untuk tiap pembelajaran yang membutuhkan praktik, maka aspek psikomotornya lebih ditonjolkan. Lain halnya dengan pembelajaran yang lebih menonjolkan aspek koqnitifnya. Dari kedua aspek tersebut akan mengandung aspek afektif.

Pendidik erat kaitannya dengan peserta didik. Dalam sebuah wadah ketika potensi itu dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, maka sedikit banyak akan terjadi suatu perubahan baik koqnitif maupun psikomotoriknya. dalam suatu peribahasa mengatakan bahwa guru adalah ibarat sebagai pembuat rancangan bangunan, sedangkan peserta didik sebagai penerima dari rancangan yang telah dibuat oleh pendidik.⁴ Untuk itu peran pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta secara optimal pada perkembangan fisik dan psikomotoriknya.

Ketika aspek kognitif berhasil, maka akan mempermudah terjadi pengembangan psikomotoriknya. dalam hal ini kecakapan psikomotor merupakan suatu tindakan kongkret yang dapat kita cermati baik dari segi kuantitas ataupun kualitasnya. Jadi psikomotor terbentuk karna ada dasar atau pedoman yang harus diketahui dan dirasa diaspek koqnitifnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus berwawasan

³ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, 2 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

⁴ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2012): 1.

ilmu yang luas disertai kesadaran yang tinggi menuju sikap mental yang bijak dan terpuji. Inilah yang diharapkan kecakapan psikomotor dapat tercapai dengan baik.⁵

Adapun yang menjadi pengembangan dan perlu ditelisik lebih detail dari aspek psikomotor adalah bagaimana seseorang itu bisa terampil dan berkreasi sekreatif mungkin. Kata keterampilan merupakan suatu hal yang menginginkan ketercapaian dari ketiga aspek pengetahuan, unik dan solutif. Dari ketiga ini (kognitif, afektif dan psikomotor) kita gabungkan kemudian akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan.

Pada pengembangan aspek psikomotorik pendidik dapat memakai strategi dalam kegiatan proses pembelajarannya. Dalam proses KBM strategi mempunyai arti yaitu “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”. Dari penjelasan tersebut strategi adalah sebuah perencanaan yang mengandung kegiatan awal sampai akhir yang didesain semenarik mungkin agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.⁶ Dengan demikian seorang pendidik harus punya kompetensi yang tinggi dalam menciptakan strategi yang unik dan solutif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan aspek psikomotoriknya. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang pengembangan pembelajaran PAI-Bahasa Arab pada aspek psikomotorik (keterampilan) di MI AL-Ibrohimi Sidoarjo.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Dimana peneliti memulai dengan teknik survey dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai dasar untuk mendukung aspek psikomotorik (keterampilan) dalam pembelajaran PAI-BA.⁷

Target yang dihasilkan dari penelitian ini berupa keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Untuk itu diperlukan Desain Pengembangan Pembelajaran PAI-BA dalam Ranah Psikomotoriknya.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 53–54.

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 1–2.

⁷ Shafruddin Tajuddin, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa,” *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 205.

Kemudian untuk pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survei ke sekolah MI AL-Ibrohimi-Sidoarjo terkait dengan perkembangan psikomotorik (keterampilan) pada pembelajaran PAI-BA. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan disusun dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama islam lebih menitikberatkan bagaimana menyingkapi perbedaan individu yang dimiliki setiap orang, salah satunya dengan menghormati perbedaan tersebut baik dalam hal musyawarah atau kebebasan mengeluarkan pendapat, dll. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mendorong berkembangnya kepribadian yang tumbuh secara maksimal. Sedangkan bagi pendidik, pembelajaran adalah suatu ibadah dengan niat ikhlas lillahita'ala yang merupakan tugas mulia dari Allah SWT. Oleh karenanya pendidik diarahkan untuk mengetahui prinsip-prinsip belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan berhasil.⁸

Sedangkan pengertian agama islam adalah suatu kepercayaan terkait hal-hal yang telah diajarkan oleh nabi yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai tujuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Al Qur'an.⁹ Menurut Zakiyah Drajat tertulis dalam bukunya yang berjudul ilmu pengetahuan pendidikan agama islam mengatakan pendidikan agama islam adalah sebuah tindakan atau perilaku yang membimbing, menuntun, dan mengasuh peserta didik sampai akhir pembelajaran sehingga dia dapat menjalankan ajaran ajaran islam sesuai dengan prinsip prinsip dan pedoman islam.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam dinyatakan dalam bentuk pembelajaran sehingga peserta didik dapat

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2005), 95.

⁹ Muhaimin, "Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

menuangkan, mempraktikan apa yang ia dapat sesuai dengan petunjuk guru. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk memahami agama islam secara berkesinambungan sehingga dapat memunculkan beberapa perubahan perilaku yang relatif tetap, baik itu dari segi koqnitif, afektif dan psikomotoriknya.¹¹

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum sebagian besar berpendapat bahwa bahasa arab itu adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa arab. Pernyataan tersebut tidak benar sekali, baik dilihat dari psikologi bahasa ataupun karakteristik linguistik arab. Karena pada dasarnya bila kita bandingkan pelajaran bahasa inggris lebih sulit karena tulisan dan membacanya berbeda. Sedangkan bhs arab lebih mudah karna tulisan dan membacanya sama. Namun faktanya sebagian orang tidak memahami akan perbedaan tersebut.

Bahasa arab salah satu bahasa asing yang terdapat di Indonesia. Ketika bahasa arab diajarkan kepada peserta didik tingkat SD/MI dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang monoton, maka bisa jadi pelajaran bahasa arab menjadi sulit. Tetapi ketika proses pembelajaran bahasa arab kita kemas sekreatif maka akan dapat diterima peserta didik dengan senang. Maka pembelajaran bahasa akan mudah dipelajari karena anak-anak belajar dengan hati yang senang dan gembira. Jadi dapat disimpulkan yang membuat pelajaran jadi berat dan sulit bukan dari faktor bahasanya tapi bagaimana pendidikan dan pengajaran bahasa arab diterapkan dan disampaikan kepada peserta didik.

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang di pelajari orang muslim sedunia. Anak-anak usia dini terutama sekolah Madrasah Ibtidaiyah telah mengenal pembelajaran bahasa arab. Sebagian besar orang Indonesia adalah muslim dan kitab suci orang islam adalah AL Qur'an yang ditulis dengan memakai bahasa arab.¹² Kedudukan Bahasa Arab sebagai bahasa asing, karena termuat dalam kurikulum dan Indikator terkait keasingan disekolah sekolah bahasa arab dipakai sebagai bahasa yang harus dipahami oleh peserta didik yang bernaung

¹¹ Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

¹² Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 26.

islam, oleh karena itu bahasa arab dimasukkan dalam sebuah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹³

Dari pernyataan diatas, disimpulkan belajar bahasa arab merupakan interaksi siswa dengan guru sebagai fasilitator sehingga siswa dapat mencapai apa yang dicita-citakan yakni yakni peserta didik mahir dibidang ilmu bahasa arab serta mampu menerapkan pemebelajaran arab dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa arab adalah guru, siswa, metode, media, dan sarana dan prasarana.

Tujuan umum pembelajaran bahasa arab menurut Kementrian Agama meliputi :

1. Dapat mengetahui bahwa dasar hukum islam adalah AL Qur'an dan hadits
2. Mengerti tulisan arab yang ditulis dalam Al-Qur'an atau mata pelajaran PAI yang didalam nya termuat mata pelajaran Fiqih, AlQu'an Hadis, Aqidah Akhlak, dll.
3. Mampu berdialog atau melakukan percakapan bahasa arab.
4. Bahasa merupakan alat bantu untuk mencapai keahlian lain (supplementary).
5. Mampu mengkader generasi menjadi generasi yang profesional.¹⁴

B. Konsep Pembelajaran Psikomotorik (keterampilan)

1. Hakikat Pembelajaran Psikomotorik (keterampilan)

a. Pengertian Psikomotorik (keterampilan)

Menurut Bloom (1979) aspek psikomotor berkaitan dengan output yang telah dicapai dengan melibatkan seluruh anggota tubuh atau gerak tubuh. Sedangkan menurut Singer (1972) psikomotor adalah gerakan tubuh terkait menggerakkan tangan, kaki, atau anggota tubuh lainnya dengan tujuan peserta didik memahami pembelajaran yang telah diperoleh secara teori kemudian dipraktekkan dalam dunia nyata. Sehingga bisa kita amati apa yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa dia memiliki kemahiran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Inilah yang kemudian kita sebut keterampilan.

¹³ Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 56–57.

¹⁴ Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan* (Jakarta: Ditbinperta, 1997), 117.

Dalam ranah psikomotorik ada 5 tahap jenjang perkembangan. Kelima jenjang tersebut yaitu :¹⁵

1. Tahap menirukan

Pada jenjang ini peserta didik mengaplikasikan suatu perilaku yang diamati, dengan membuat suatu tiruan sehingga membuat sistem otot tergerak dan hati nurani juga tergerak mengikuti tindakan atau perilaku tersebut. Kata kunci pada tahap ini meliputi : menirukan, pengulangan, berketetapan hati, berkeinginan, dan bergairah melakukan.

2. Tahap manipulasi

Pada jenjang ini peserta didik menampilkan suatu tindakan seperti yang diajarkan atau dicontohkan, ia dapat membedakan antara satu pola tindakan dengan yang lain, lalu memilih tindakan tersebut. Kata kunci pada tahap manipulasi yaitu : ikuti petunjuk, mencoba-coba, setelah itu melakukan perbaikan tindakan

3. Tahap keseksamaan

Pada jenjang ini peserta didik memperlihatkan tindakan pada tingkat perbaikan yang lebih baik lagi. Kata kunci pada tahap keseksamaan yaitu; lakukan ulang, kerjakan ulang dan laporkan

4. Tahap artikulasi

Pada jenjang ini peserta didik menentukan urutan secara tepat dari perilaku disekitar yang berbeda-beda. Kata kunci pada tahap artikulasi yaitu: lakukan secara harmonis serta lakukan secara unit.

5. Tahap naturalisasi

Pada jenjang ini peserta didik melakukan tindakan yang urut, tindakan itu ditampilkan dengan kemampuan yang paling tinggi serta pengeluaran energi sedikit.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksana, fungsinya adalah meneruskan nilai yang terdapat lewat koqnitif dan

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 18–19.

diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Aspek psikomotorik meliputi enam jenjang kemampuan, yaitu gerakan reflex ialah tindakan yang timbul tanpa sadar dalam menjawab rangsangan, gerakan fundamental yang dasar maksudnya pola-pola gerakan yang dibentuk dari paduan gerakan-gerakan refleksi dan merupakan dasar gerakan terampil kompleks, kemampuan perseptual adalah interpretasi stimulasi dengan berbagai cara yang memberi data untuk siswa membuat penyesuaian dengan lingkungannya, kemampuan fisik ialah karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil, gerakan terampil ialah suatu tingkat efisiensi apabila melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang interen, dan komunikasi nondiskursif ialah komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan koreografis yang rumit.¹⁶

Aspek psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan keterampilan hidup.¹⁷ Naturalisasi pada aspek psikomotorik merupakan gerakan otomatis atau tindakan yang dilakukan secara reflex atau tidak dirancang terhadap rangsangan dari luar yang diberikan suatu organ atau bagian tubuh.

b. Pembelajaran psikomotorik

Ranah psikomotor dapat kita amati dari aspek ketrampilan peserta didik ketika proses KBM berlangsung dikelas. Peserta didik tidak hanya sekedar menghafal teori, pengertian atau definisi saja, lebih dari itu peserta didik memaparkan suatu yang abstrak ke dalam kehidupan nyata/ kongkrit. Hal ini menjadi acuan untuk dimengerti secara mendalam bahwa ilmu tersebut telah dikuasai oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang mampu

¹⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 28–29.

¹⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), 76.

menerapkan berarti ia dapat memahami dan mampu menjalankan ilmu yang dikuasainya dengan benar.¹⁸

Jadi Psikomotorik adalah suatu gerakan berperilaku di ikuti dengan jasmani. Keterampilan akan berkembang jika perilaku atau tindakan tersebut sering dipraktekkan. Hal ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Hasil dari psikomotor adalah tindakan yang berhubungan dengan skill atau keterampilan memilih untuk berbuat sesuatu, seseorang mendapat pengalaman belajar ketika ia telah berbuat sesuatu. Aspek ini dibagi menjadi 7 level pembelajaran yang dirancang mulai dari awal sampai pada posisi yang kompleks.¹⁹ Ranah ini dibuat oleh Bloom lalu dikembangkan oleh Simpson dengan klasifikasi psikomotorik sebagai berikut:

1. Persepsi (perception) adalah menggunakan organ indra untuk memahami dan membimbing dari isyarat aktivitas gerak. Contoh pemilihan warna 5 (lima), 7 (tujuh).
2. Kesiapan (set) adalah suatu kesiapan yang menunjukkan tindakan untuk bertindak, contoh posisi saat akan melaksanakan shalat berjamaah.
3. Gerakan terbimbing (guinded respon) adalah pertama dalam melakukan peniruan keterampilan menyeluruh seperti peniruan. Contoh menulis kaligrafi
4. Gerakan terbiasa (mekanisme), adalah gerak yang berkaitan dengan kinerja peserta didik yang telah terbiasa untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Contoh ketika bertemu guru murid bersalaman dan mengucapkan salam.
5. Gerakan kompleks (complex overt respon) adalah gerakan yang terampil diikuti oleh gerakan yang sangat lengkap/menyeluruh. Contoh gerakan shalat dengan benar.
6. Penyesuaian pola gerak (adaption), adalah gerakan keterampilan yang dikembangkan dengan memodifikasi pola pola gerakan yang

¹⁸ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.

¹⁹ Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga, 2002), 62.

menyesuaikan tuntutan tertentu. Contoh keterampilan berberdialog bahasa arab.

7. Kreativitas (organization) adalah sebuah gerakan baru untuk menyesuaikan keadaan tertentu. Contoh kemampuan berperilaku ketika melihat sesuatu yang tidak benar.

Dari paparan diatas, diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran psikomotorik adalah lanjutan dari hasil belajar koqnitif dan afektif yang dikuasai. Dari pengamatan tersebut setelah peserta didik menampilkan prilaku tertentu. Berarti koqnitif dan afektif telah melekat dalam diri anak tersebut.

c. Prinsip Pembelajaran Psikomotorik

Pembahasan psikomotorik berarti membahas tentang aktivitas gerak peserta didik. Pada dasarnya proses pembelajaran psikomotorik merencanakan bagaimana seorang individu mampu menentukan dan mengendalikan segala aktivitas geraknya. Oleh karena itu aspek ini berkaitan dengan aspek mental dan fisik. Terkait akan hal tersebut, maka peneliti akan menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran psikomotorik yang perlu dicermati adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas ketika berkelompok menunjukkan kemampuan psikomotorik peserta didik berbeda-beda.
2. Peserta didik ketika bermain dan beraktifitas informal lebih dapat mengontrol dirinya daripada aktifitas formal.
3. Dengan metode demonstrasi peserta didik berpartisipasi aktif serta dapat menambah efesien belajar psikomotor.
4. Untuk membuat pembelajaran psikomotorik menjadi energic. Usaha yang sering dilakukan adalah latihan yang cukup dalam rentang waktu tertentu.
5. Peserta didik jangan sampai stress dan kelelahan, hal ini karena tugas-tugas psikomotor terlalu sulit untuk diaplikasikan sehingga timbul efek negatif.
6. Gunakan media diantaranya bisa gambar atau contoh gerakan-gerakan, lakukan

kegiatan-kegiatan tersebut sampai peserta didik terlihat aspek psikomotornya secara maksimal.²⁰

2. Pengembangan Pembelajaran PAI-Bahasa Arab

Pengembangan bisa diartikan melakukan suatu hal yang lebih baik dari kemarin dan ada hal-hal yang ditambahkan sehingga dari perbuatan, sikap, tindakan dapat tersampaikan dengan baik. Untuk memperoleh hasil pengembangan, perlu dilakukan beberapa latihan. Pengembangan juga diartikan sebuah kegiatan yang dilakukan berkesinambungan untuk mengatur dan menentukan pembelajaran secara tepat sehingga diperoleh hasil belajar yang membuat peserta didik meningkat.²¹ Selanjutnya pengertian pengembangan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti kejelasan materi yang disampaikan, strategi yang digunakan, feedback pembelajar serta penegelolaan kelas.²²

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia mengalami perubahan dimana dalam dunia pendidikan juga memerlukan perbaikan, perbaruan yang kita kenal dengan pengembangan pembelajaran ada. Hal ini berdasar bahwa pengetahuan dan teknologi telah berkembang, zaman dulu dan zaman sekarang berbeda. Untuk itu diperlukan penyelesaian dan penguasaan yang cukup terkait perkembangan teknologi. Selain itu pengembangan pembelajaran ada karna ada peran orang tua yang selalu hadir, menemani, dan membimbing peserta didik dalam pembentukan keterampilan (psikomotornya). Kualitas peserta didik yang baik, akan membuat para orang tua tertarik menyekolahkan anaknya pada lembaga tertentu. Dimana lembaga ini lebih memprioritaskan hasil yang didapat dari peserta didik. Sedangkan sekolah-sekolah yang berkualitas semakin dicari orang. lain daripada itu sekolah-sekolah yang tidak peduli dengan mutu peserta didik, maka akan ditinggalkan, baik itu sekolah negeri ataupun swasta. Fakta di Indonesia,

²⁰ Suwardi Hasmyati dan Andi Asrafiani Arafah, *Effective Learning Models In Physical Education Teaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 19.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

²² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

sebagian besar dikota atau tiap kabupaten bermunculan sekolah-sekolah baru (sekolah unggulan). .

Terkait penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI-BA merupakan kegiatan yang direncanakan untuk membuat proses belajar menjadi terarah dan terus menerus mengalami perbaikan kualitas dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penenelitian yang dilakukan bahwa penilaian aspek psikomotor adalah hasil belajar peserta didik melalui pengumpulan dan penggunaan informasi yang ditinjau dari kemampuan seseorang dalam mempraktekkan, menentukan suatu perbuatan atau tindakan yang dapat diukur secara nyata. Hal ini sesuai dengan kurikulum daftar kompetensi yang sudah ditentukan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab penilaian aspek psikomotorik tertuju pada keterampilan motorik yang artinya kemampuan menampilkan mata pelajaran PAI dan BA dalam kehidupan sehari-hari seperti, ketika bertemu dengan guru dia berucap salam dan bersalaman, gerakan shalat sudah sesuai dengan kaidah-kaidah hukum islam, baca tulis al qur;an dengan baik , berdialog bahasa arab dengan baik, dan sebagainya.

Dalam penilaian pendidikan agama islam dan bahasa arab pada psikomotoriknya, siswa diberi tugas secara berkelompok atau individu kemudian mempraktekkan pembelajaran yang dipelajari. Kegiatan ini bisa dilakukan pada waktu proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada proses pembelajaran terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik dengan tujuan agar memperoleh hasil yang dicita-citakan. “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surge adalah ilmu” (HR. Dailimi).

Pada hadits tersebut menyatakan bahwa untuk meraih yang dicita-citakan. Pemakaian metode yang tepat sangat penting untuk diperhatikan ketika kita akan memulai pembelajaran. Sebelum itu guru melakukan pengamatan berkesinambungan dimana dari pengamatan ini kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan terkondusif dengan baik. Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berfikir. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibatterhadap kecakapan motorik masing dan dengan demikian kecakapan motorik setiap individu

akan berbeda-beda pula. Anda akan dapat mengamati teman dan anak-anak disekeliling anda bahwa ada orang yang cekatan, orang yang terampil dan sebaliknya ada orang yang lamban dalam mereaksi sesuatu.²³ Sehingga dibutuhkan metode.

Metode pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai seorang pendidik. Dengan penguasaan metode, pendidik dapat mengkomunikasikan materi dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini bukan hanya sekedar pendidik yang aktif dalam pembelajaran. Melainkan peserta didik yang seharusnya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.²⁴ Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat menyeimbangkan pembelajaran. Terkait dengan aspek psikomotorik pelajaran PAI – BA ada beberapa metode yang bisa kita gunakan dalam pengembangannya yaitu :

1. Metode Latihan (drill)

Menurut Syaiful Sagala, buku yang ditulis dengan judul “konsep dan makna pembelajaran. Menyatakan bahwa metode juga disebut metode training adalah salah satu bentuk pengajarannya dengan menanamkan kebiasaan-kebiasan yang berkesinambungan. Selain itu metode drill juga dipakai untuk mencapai kecepatan, ketepatan, dan keterampilan. Oleh karena itu untuk mencapai kecepatan atau keterampilan diperlukan metode latihan dari pembelajaran PAI-BA.²⁵

Dalam metode drill juga ada kekurangan yaitu bakat dan inisiatif peserta didik dikatakan kurang. Untuk mengatasi akan kekurangan ini. maka guru hendaknya memperhatikan petunjuk metode drill sebagai berikut :

- a. Pada metode drill bertujuan untuk melatih sesuatu dan bersifat motorik contoh membaca arab. menulis arab, bermain sambil belajar seperti membunyikan kosakata dengan cara bernyanyi, dll..
- b. Sebelum berlatih lakukan Tanya jawab lalu penguatan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

²³ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, 15.

²⁴ Endah Puspitasari, “Penerapan Metode Guide Inquiry dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2014): 2.

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 217.

- c. Pembelajaran pertama adalah diagnosa. Artinya jika pembelajaran tersebut gagal. Maka harus diulang lagi sampai benar-benar tercapai .
- d. Berlatih secukupnya, jangan lama-lama yang terpenting adalah keajegan dalam berlatih
- e. Sesuaikan dengan kekuatan belajar peserta didik.
- f. Pembelajaran sebaiknya mendahulukan hal-hal yang penting dan dianggap berguna.²⁶

2. Metode Tutorial Praktikum

Untuk melaksanakan metode tutorial praktikum lakukan dengan kelompok atau perindividu. Ini dilakukan untuk menguji keterampilan psikomotorik ketika dilaboratorium. Berikut ini penggunaan metode tutorial praktikum yang harus dipahami oleh pendidik :

- a. Sebelum praktikum dilaksanakan. Sama-sama persiapkan diri baik itu tutor ataupun murid
- b. Berilah kesempatan berfikir dan mengeluarkan pendapat dari hasil praktikum

3. Metode Praktik /Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Awal persiapan metode demonstrasi adalah perhatikan obyeknya. Hal ini bertujuan agar mendidik dengan cara memberikan materi dengan memakai alat peraga/ benda-benda yang ada contoh siswa mendemonstrasikan cara mengkafani jenazah. Awal persiapan metode demonstrasi adalah perhatikan obyeknya

4. Metode Karyawisata

Umat manusia diperintah untuk menikmati apa yang ada dimuka bumi ini, termasuk melakukan perjalanan dengan mencari tau dan melihat peninggalan nabi Muhammad berupa Al Quran dan Hadits, melihat dan merasakan kenikmatan apa-apa yang ada dimuka bumi ini sehingga kita bisa mengambil hikmah dari apa kita renungkan.²⁷

Tujuan dari metode karya wisata adalah supaya peserta didik dapat merasakan perbedaan dari lingkungan sekitar, contoh pada mata pelajaran fiqih

²⁶ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar* (Jakarta: Depag RI, 2004), 130.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 155.

siswa mengetahui hukum-hukum yang haram dan yang halal (siswa mendapat penjelasan langsung dan jelas).

5. Metode penugasan

Metode penugasan yang mengalami perkembangan adalah orang yang melakukan tugas tersebut, karna telah berhasil maka pada aspek keterampilannya penugasan dapat berkelompok atau perindividu, penugasan adalah pemberian tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik..

Aspek psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan (skill) seseorang atau dari kegiatan belajar tersebut siswa mampu bertindak dengan dengan baik atau bisa menunjukkan perilaku baik. Aspek psikomotorik saling terkait dengan kegiatan fisik seseorang. Dalam pembelajaran PAI-BA misalnya berwudlu, shalat sunnah, shalat lima waktu, shalat jenazah, membaca dialog dengan benar, menulis teks dan lain sebagainya. Hasil belajar koqnitif akan menghasilkan prodak-prodak perilaku, dimana perilaku ini bisa kita amati baik buruknya. Ketika perilaku menunjukkan baik bisa dikatakan mempunyai psikomotorik (keterampilan) yang baik. Oleh karena itu hasil belajar psikomotor adalah kelanjutan dari hasil belajar koqnitif afektif yaitu ;

1. Terkait dengan sikap yang dicontohkan oleh Nabi, para sahabat, para ulama dan lain sebagainya. Peserta didik dapat melakukan pertanyaan kepada guru pendidikan agama islam terkait contoh-contoh tersebut.
2. Mempelajari kedisiplinan dengan mencari dibuku-buku, majalah, Koran, brosur, dll.
3. Peserta didik memberikan pengertian kepada teman-teman sekelasnya disekolah maupun dirumah, atau kepada adik-adiknya tentang sikap disiplin yang harus diterapkan dimana saja dia berada. Baik itu dilingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat
5. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di sekolah, misalnya datang sebelum pelajaran dimulai, tertib mengenakan seragam sekolah, tertib dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, dan lain-lain;

6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan rela antri dan lain-lain, dan
8. Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.²⁸

Dari penjelasan diatas bahwa dengan menerapkan berbagai metode diharapkan pendidik mampu mengembangkan keterampilannya. Peserta didik dapat belajar, mau belajar dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan yang relatif tetap dalam tingkahlaku seseorang baik dari aspek koqnitif, afektif dan psokomotorik. Sedangkan keterampilan berbahasa arab peserta didik menjadi faham dan memahami apa itu bahasa arab sehingga dalam membaca arab siswa mampu secara lantang membunyikan lafal arab dengan yakin sedangkan pada menulis arab siswa dapat mempraktikkannya ketika belajar kaligrafi. Dari sini kita dapat mengetahui sejauh mana pengembangan psikomotorik pada masing-masing peserta didik.

SIMPULAN

Pendidikan agama yang kita kenal dengan PAI dan Bahasa arab sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Dari dua mata pelajaran ini mengandung banyak petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dengan benar. Oleh karena itu pengembangan pendidikan agama islam dan bahasa arab perlu dikembangkan. Salah satu pengembangan tersebut adalah pada aspek psikomotoriknya (keterampilan). Pengembangan pada pembelajaran pendidikan agama islam pada aspek psikomotoriknya adalah peserta didik mampu menjalankan kegiatan ibadah dengan benar terutama pada keterampilan gerakan, pemahaman tentang islam mendalam, bentuk keterampilan peserta didik mampu bersikap dan mengambil tindakan dengan tepat sesuai dengan hukum islam yang berlaku. Sedangkan pengembangan pada mata pelajaran bahasa arab dari aspek psikomotoriknya (keterampilannya), peserta didik

²⁸ Rano, "Guru PAI SMAN 1 Kesu' Kabupaten Toraja Utara, wawancara di Ruang Guru pada tanggal 1 Maret 2016," 2016.

mampu menerapkan komunikasi langsung, berdialog, melakukan percakapan singkat dengan sesama teman, guru, ataupun dengan kaum muslim luar negeri. Adapun dampak aspek psikomotorik (keterampilan) mencakup keterampilan yang berhubungan dengan gerak dalam bentuk keterampilan bertanya, membaca sumber-sumber pengetahuan, memberikan penjelasan pada orang lain, menganjurkan sikap positif seperti disiplin, member contoh disiplin baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan bersikap konsekuen. Dengan demikian pengembangan psikomotorik (keterampilan) akan terus berkembang selama hayat kita mau belajar sungguh-sungguh. Maka aspek keterampilan juga akan mengikuti perkembangan pada diri masing-masing individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Agama. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Depag RI, 2004.
- . *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta, 1997.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamzah, Syeh Hawib. “Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik.” *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2012).
- Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafiani Arifah. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardikanto, T. *Link and Match Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Muhaimin. “Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Mustafa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Puspitasari, Endah. “Penerapan Metode Guide Inquiry dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2014): 1–12.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia, 2005.
- Rano. “Guru PAI SMAN 1 Kesu’ Kabupaten Toraja Utara, wawancara di Ruang Guru

pada tanggal 1 Maret 2016,” 2016.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009.

Sunarto, dan Ny. B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. 2 ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tajuddin, Shafruddin. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa.” *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.

Zaini, Hasyim. *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTDS Sunan kalijaga, 2002.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010.